



Pengaruh Belanja Kesehatan, Belanja Pendidikan dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sumatera Bagian Utara (Sumbagut) 2020-2023

Imam Murtaza¹, Fitriani Rizky², Khairita Hasbi³

^{1,2,3} Program Studi PenManajemen Keuangan Sektor Publik, Politeknik Kutaraja

e-mail: ¹imamemyu@gmail.com, ²fitriani rizky@poltekkutaraja.ac.id, ³khairitah@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of capital expenditure, education expenditure, and health expenditure on economic growth in Northern Sumatra, which includes Aceh, North Sumatra, West Sumatra, Riau, and the Riau Islands, during the period 2020–2023. Using a quantitative approach and secondary data from the Directorate General of Fiscal Balance and the Central Bureau of Statistics, this research applies panel data regression to 376 observations from 94 regencies/cities. Using the Common Effect Model, the estimation results show that health expenditure has a positive and statistically significant effect (Probability. 0.0000 less than 0.05), while capital expenditure (Probability. 0.3961) and education expenditure (Probability 0.1876) are not significant. The Adjusted R-squared value of 0.0656 indicates that the three independent variables only explain 6.56% of the variation in economic growth. These findings confirm that health expenditure effectively functions as human capital investment through public health insurance, healthcare infrastructure development, and health worker welfare, thereby providing tangible economic impacts in the region. In contrast, capital expenditure faces long time lags in project completion, especially during the unstable post-pandemic recovery period, while education expenditure is hampered by policy implementation gaps and bureaucratic delays. This research recommends bureaucratic reform and accelerated project implementation so that capital and education expenditures can contribute more optimally to economic growth in the future..

Keywords : *Capital Expenditure, Education Expenditure, Health Expenditure, Economic Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, belanja pendidikan, dan belanja kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Bagian Utara, yang mencakup Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau, selama periode 2020–2023. Dengan pendekatan kuantitatif dan data sekunder dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan serta Badan Pusat Statistik, penelitian ini menerapkan regresi data panel pada 376 observasi dari 94 kabupaten/kota. Menggunakan Common Effect Model, temuan estimasi menunjukkan bahwa belanja kesehatan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik (probabilitas. 0,0000, kurang dari 0,05%), sedangkan belanja modal (probabilitas. 0,3961) dan belanja pendidikan (probabilitas. 0,1876) tidak signifikan. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,0656 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen hanya menjelaskan 6,56% variasi pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa belanja kesehatan secara efektif berfungsi sebagai investasi modal manusia melalui jaminan kesehatan masyarakat, pembangunan infrastruktur kesehatan, dan kesejahteraan tenaga kesehatan, sehingga memberikan dampak ekonomi nyata di wilayah tersebut. Sebaliknya, belanja modal menghadapi time lag panjang dalam penyelesaian proyek, terutama pada masa pemulihan pasca-pandemi yang belum stabil, sementara belanja pendidikan terhambat oleh kesenjangan implementasi kebijakan dan keterlambatan birokrasi. Penelitian ini merekomendasikan reformasi birokrasi dan percepatan pelaksanaan proyek agar belanja modal dan pendidikan dapat berkontribusi lebih optimal terhadap pertumbuhan ekonomi di masa depan

Kata kunci: *Belanja Modal, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi*

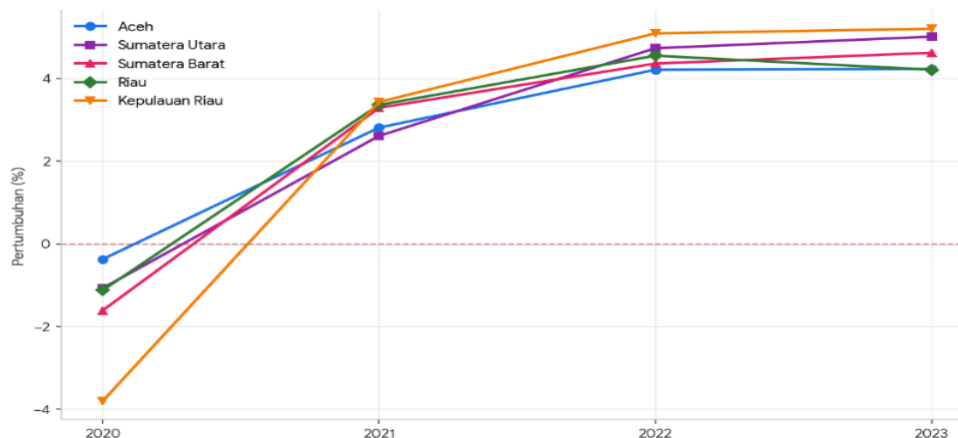
1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan tolak ukur utama keberhasilan Pembangunan suatu daerah (Muzzakar et al., 2023). Terdapat beberapa faktor pendukung pertumbuhan ekonomi yang berperan penting dalam kemajuan suatu negara diantaranya adalah sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, dan stabilitas politik (Bhatti & Khan, 2023). Selain itu Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa secara berkelanjutan juga menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi yang dicapainya. Dengan demikian, tujuan utama pertumbuhan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia (Muchson et al., 2024).

Indonesia memiliki populasi lebih dari 270 juta jiwa yang berpotensi menjadi modal dasar pertumbuhan ekonomi. Namun, jumlah penduduk yang besar tidak secara otomatis menjamin pertumbuhan ekonomi yang tinggi; kualitas sumber daya manusia, yang salah satunya diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), memegang peranan penting (Marissa et al., 2025).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan ribuan pulau, salah satunya adalah Pulau Sumatera yang merupakan pulau terbesar ketiga di Indonesia. Pulau Sumatera memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dari sektor sumber daya alam seperti mineral, perkebunan, dan hasil hutan. Potensi ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tingkat regional maupun nasional. Namun, perkembangan ekonomi di Pulau Sumatera tidak berlangsung secara merata karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Daffa Muzakki et al., 2025). Dengan demikian, wilayah Sumatera bagian utara (Sumbagut), yang meliputi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau, memiliki dinamika ekonomi yang menarik untuk dikaji karena masing-masing provinsi menunjukkan karakteristik pertumbuhan yang berbeda sesuai dengan potensi dan struktur ekonominya. Data pertumbuhan ekonomi kelima provinsi di sumbagut diilustrasikan pada gambar 1.

Gambar 1: Presentase pertumbuhan ekonomi sumbagut 2020-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik ini menunjukkan pemulihan ekonomi yang cepat dan signifikan di lima provinsi Sumatera bagian Utara, di mana pada tahun 2020 seluruh wilayah mengalami kejatuhan ekonomi akibat pandemi COVID-19 (Rizky et al., 2023). Dengan Kepulauan Riau sebagai yang terparah, namun segera berbalik arah secara serempak dan tumbuh stabil di kisaran 4% hingga 5% pada periode 2022–2023 berkat bangkitnya sektor industri, perdagangan, dan ekspor komoditas (BPS Indonesia, 2026). Keberhasilan pemulihan ekonomi yang cepat ini tidak terlepas dari peran strategis kebijakan fiskal pemerintah daerah, khususnya melalui alokasi belanja modal (Rahayu et al., n.d.).

Keberhasilan pemulihan tersebut tidak terlepas dari peran kebijakan fiskal pemerintah daerah, khususnya melalui belanja modal yang dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur. Belanja modal adalah belanja untuk pembelian, pengadaan dan pembangunan aset tetap berwujud (Wanimbo et al., 2025). Bukti nyata dari realisasi

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.13060>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

belanja modal dapat dilihat pada bagaimana pembangunan infrastruktur suatu daerah yang pada gilirannya akan menurunkan biaya logistik, menarik investasi, dan mendorong peningkatan output ekonomi regional

faktor lain yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti belanja kesehatan. Belanja kesehatan dapat menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi. Semakin besar belanja kesehatan maka akan semakin berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Belanja Kesehatan merupakan alokasi dana pemerintah untuk membiayai layanan Kesehatan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa belanja kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya (Sulaeman et al., 2024),(Gulo & Aimon, 2024) menemukan bahwa alokasi anggaran yang tepat sasaran khususnya pada belanja publik sektor kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan modal manusia (human capital).

Selain belanja modal dan belanja kesehatan, belanja pendidikan juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia. Belanja pendidikan merupakan investasi tidak langsung yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan modal manusia (Gulo & Aimon, 2024) Semakin besar pengeluaran pemerintah di sektor Pendidikan maka akan meningkatkan modal manusia secara beriringan sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya (Contreras et al., 2026),(Bueso et al., 2026) (Aulia et al., 2024) menjelaskan bahwa belanja Pendidikan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan,

Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas belanja modal, Kesehatan, dan pendidikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola, efisiensi alokasi anggaran, serta karakteristik spesifik masing-masing daerah. Temuan yang beragam ini sekaligus menegaskan adanya kesenjangan yang perlu diisi, khususnya dengan analisis yang lebih mendalam di kawasan Sumatera Bagian Utara yang meliputi Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau pada periode 2020-2023.

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang, terdapat beberapa ketimpangan penelitian yang mendasari perlunya penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian tentang pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera masih menggunakan cakupan seluruh provinsi di Pulau Sumatera secara umum (Yandari & Rizky, 2025;Gulo & Aimon, 2024) sehingga belum memberikan gambaran spesifik mengenai dinamika di kawasan Sumatera Bagian Utara (Sumbagut) yang meliputi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau.

Penelitian terdahulu (Yandari & Rizky, 2025;Gulo & Aimon, 2024;Aulia et al., 2024) mengkaji ketiga variabel tersebut pada skala nasional atau mencakup seluruh Pulau Sumatera, akibatnya dinamika fiskal belum tergambar secara spesifik di kawasan Sumbagut yang meliputi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau selama periode 2020-2023 yang memiliki karakteristik pemulihan ekonomi yang heterogen. Dengan demikian Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara parsial dan simultan pengaruh belanja modal, belanja kesehatan, dan belanja pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima provinsi Sumatera Bagian Utara pada periode 2020-2023, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel.

2. Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Kuznets, (1947) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan skala perekonomian suatu bangsa secara berkesinambungan dalam jangka panjang yang tercermin dari perluasan sumber daya alam, jumlah tenaga kerja, dan akumulasi modal sekaligus membedakannya secara tegas dari gejala ekonomi fluktuasi jangka pendek. Sedangkan Kallis, (2023) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai akselerasi dalam produksi barang dan jasa dalam periode tertentu

Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran daerah/negara yang dipergunakan untuk investasi aset tetap fisik, dengan syarat masa manfaatnya melebihi periode dua belas bulan, serta ditujukan untuk mendukung kelancaran pelayanan pemerintahan. Cakupannya mencakup pengadaan tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, serta pembangunan sarana jaringan transportasi dan pengairan. (Galuh & Susilo, 2024).

Belanja Pendidikan

Menurut Suprayitno et al., (2026) Belanja pendidikan adalah investasi publik yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui dua jalur: langsung peningkatan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja dan tidak langsung penguatan inovasi dan arahan pembangunan. Dalam teori pertumbuhan endogen, belanja pendidikan merupakan faktor internal yang mendorong pertumbuhan jangka panjang melalui peningkatan modal manusia, namun efektivitasnya bergantung pada kualitas manajemen pengeluaran publik dan inovasi system (Suwandaru et al., 2021). Merujuk pada Peraturan Pemerintah (Pp) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 tentang Pendanaan Pendidikan pemerintah daerah diamanatkan mengalokasikan 20% dari total Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk belanja pendidikan.

Belanja Kesehatan

(Yu et al., 2025) Mendiifinisikan belanja publik sektor Kesehatan sebagai pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan yang secara umum disediakan untuk memberikan layanan kesehatan universal kepada seluruh masyarakat. Merujuk pada Undang-undang republik indonesia nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan, belanja Kesehatan merupakan alokasi prioritas dari APBN dan APBD oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk mendanai program dan kegiatan pembangunan bidang Kesehatan.

3. Metode Penelitian

Studi ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder guna membuktikan hipotesis yang diajukan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari DJPK Kemenkeu RI dan BPS. Populasi penelitian mencakup pada 94 kabupaten/kota di wilayah Sumatera Bagian Utara yang terdiri dari Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, dan Kepulauan Riau. Teknik sampel jenuh digunakan sehingga seluruh populasi menjadi sampel. Dengan rentang tahun pengamatan 2020–2023 sehingga menghasilkan total unit observasi yang dianalisis berjumlah 376 sampel.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan regresi dengan data panel yang merupakan gabungan dari data *time seires/cross sectional*. Kombinasi kedua dimensi data ini memungkinkan estimasi parameter yang lebih efisien. Bentuk matematis dari persamaan regresi panel yang akan diestimasi adalah sebagai berikut:

$$PE = \beta_0 + \beta_1 BM1it + \beta_2 BP2it + \beta_3 BK3it + eit$$

Dimana:

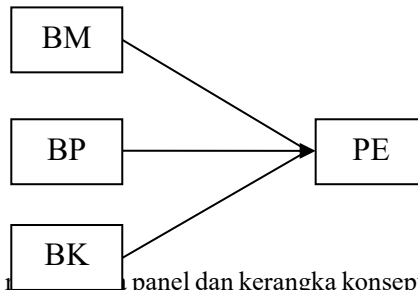
PE : Pertumbuhan ekonomi
BM1it : Belanja Modal
BP2it : Belanja Pendidikan
BK3it : Belanja Kesehatan
 β_0 : Nilai konstan (apabila $X = 0$)
 $\beta_1, - \beta_3$: Koefisien regresi
eit : Variabel pengganggu (error terms)

kerangka konseptual penelitian disajikan pada Gambar.2

Gambar.2 Kerangka Konseptual

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.13060>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)



Sejalan dengan persamaan 1, panel dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat tiga kandidat pendekatan estimasi yang umum dipergunakan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), serta Random Effect Model (REM). Setelah estimasi terhadap ketiga pendekatan tersebut dilakukan, langkah esensial berikutnya adalah menentukan model estimasi yang paling unggul dan sesuai dengan karakteristik data penelitian. Seleksi model terbaik ini ditempuh melalui prosedur pengujian statistik, yang mencakup Uji Chow (uji redundansi), Uji Hausman, dan Uji Lagrangian Multiplier (LM) (Baltagi, 2021).

Secara operasional, Uji Chow dimanfaatkan untuk melakukan komparasi antara model CEM dan FEM guna menentukan mana yang lebih tepat. Kemudian, Uji Hausman digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antara FEM dan REM. Adapun Uji Lagrangian Multiplier (LM) berfungsi sebagai instrumen untuk menguji apakah model CEM atau REM yang lebih kredibel untuk dijadikan dasar dalam mengestimasi data panel.

4. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

	PE	BM	BP	BK
Mean	-0.146925	2.03E+11	3.59E+11	2.82E+11
Median	0.030198	1.65E+11	2.98E+11	2.22E+11
Maximum	0.094710	1.62E+12	1.19E+12	1.94E+12
Minimum	-0.999956	3.27E+10	8.17E+10	4.04E+10
Std. Dev.	0.342413	1.56E+11	2.10E+11	1.98E+11
Skewness	-1.523818	4.701178	1.380382	2.959846
Kurtosis	3.653091	36.21378	4.695519	18.46205
Observations	376	376	376	376

Berdasarkan tabel 1. Nilai minimum pertumbuhan ekonomi (PE) dimiliki oleh kota Batam pada tahun 2021 senilai -0.999955891, nilai maksimum dimiliki oleh kabupaten Bengkalis pada tahun 2020 tahun 0.094710358, dengan rata-rata senilai -0.146925, nilai minimum belanja modal (BM) dimiliki oleh kota Solok pada tahun 2020 senilai 32.739.382.912, nilai maksimum dimiliki oleh kota Medan pada tahun 2022 sebesar 1.617.535.812.652, dengan rata-rata senilai 203.100.523.864.

Belanja pendidikan (BP) memperoleh nilai minimum sebesar 81.657.168.594 yang dimiliki oleh kabupaten Nias Barat pada tahun 2021, nilai maksimum diperoleh oleh kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023 sebesar 1.186.040.661.428, dengan nilai rata-rata 359.239.561.033. Variabel belanja Kesehatan (BK) memperoleh nilai maksimum sebesar 1.942.999.746.608 dimiliki oleh kota Medan pada tahun 2023, nilai minimum diperoleh oleh kabupaten Nias Barat pada tahun 2021 dengan nilai 40.429.615.307, dengan rata-rata 282.112.664.061.

2. Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.544802	(93,279)	0.9996
Cross-section Chi-square	62.743091	93	0.9932

Berdasarkan tabel.2 hasil uji chow menunjukkan nilai Cross-section Chi-square sebesar 0.9932 ($>0,05$). Hasil tersebut menggambarkan bahwa uji chow mengidentifikasi CEM sebagai model terbaik sekaligus menggugurkan perlunya uji Hausman dilanjutkan pada tahap berikutnya. Dengan demikian, analisis regresi dalam penelitian ini mengadopsi model CEM, dan hasil estimasi dari model tersebut disajikan secara lengkap pada Tabel 3.

3. Uji Cem

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.778627	0.923625	-3.008391	0.0028
BM	-0.039679	0.046706	-0.849553	0.3961
BK	0.212133	0.041583	5.101382	0.0000
BP	-0.071709	0.054321	-1.320092	0.1876
R-squared	0.073123	Mean dependent var		-0.146925
Adjusted R-squared	0.065648	S.D. dependent var		0.342413
S.E. of regression	0.330983	Akaike info criterion		0.637081
Sum squared resid	40.75248	Schwarz criterion		0.678885
Log likelihood	-115.7713	Hannan-Quinn criter.		0.653676
F-statistic	9.782550	Durbin-Watson stat		2.792148
Prob(F-statistic)	0.000003			

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Common Effect Model, maka secara matematis persamaan model disajikan sebagai berikut:

$$PE = -2.778627 - 0.039679 BM + 0.212133 BK - 0.071709 BP$$

Hasil uji cem pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel belanja Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($<0,05$), sedangkan variabel belanja modal dan belanja pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai probabilitas yang diperoleh ($>0,05$)

Berdasarkan hasil estimasi model CEM pada Tabel 3, nilai Adjusted R-squared (R^2) sebesar 0,065 (0,65%) Angka ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari Belanja Modal, Belanja kesehatan, dan Belanja Pendidikan dalam menjelaskan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi sebesar 6,56%, sedangkan 99,35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Uji Multikolinieritas

Correlation	PE	BM	BP	BK
PE	1.000000			
BM	0.021224	1.000000		

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.13060>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

BP	0.052131	0.661453	1.000000	
BK	-0.018141	0.413904	0.476731	1.000000

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa koefisien korelasi tertinggi antar variabel independen adalah sebesar 0,661, yang masih berada jauh di bawah ambang batas kritis 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas berat, sehingga estimasi koefisien yang dihasilkan dinilai stabil dan tidak bias

5. Temuan Dan Pembahasan

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel.3 dapat disimpulkan bahwasanya Belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini di buktikan dengan perolehan nilai probabilitas sebesar 0.3961 ($>0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rahmanda et al., 2025; Arini Sita, 2017). Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh proyek-proyek infrastruktur di wilayah Sumatera Bagian Utara mengalami *time lag* yang Panjang pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas publik lainnya memerlukan waktu bertahun-tahun untuk diselesaikan dan memberikan dampak ekonomi, sementara periode penelitian ini didominasi oleh dampak pandemi dan pemulihan ekonomi yang belum stabil sehingga belum mampu memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut.

Pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil analisis pada tabel.3 menunjukkan Belanja Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan perolehan nilai probabilitas sebesar 0.1876 ($>0,05$). Hal ini dapat di sebabkan oleh adanya kesenjangan implementasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2022 tentang pendanaan pendidikan yang mewajibkan alokasi 20% APBD untuk pendidikan, Kesenjangan ini mencerminkan bahwa hambatan politik dan birokrasi menjadi faktor utama yang memperlambat efektivitas kebijakan pendidikan mulai dari proses perencanaan, penganggaran, hingga realisasi fisik yang lambat sehingga belanj pendidikan belum mampu mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia, dan fasilitas pendidikan publik. Penelitian ini sejalan dengan (Suwandaru et al., 2021; Aulia et al., 2024) yang menyatakan bahwa belanja pendidikan belum mampu memberika dampak nyata pada pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai probabilitas pada belanja kesehatan dalam penelitian ini yaitu 0.0000 (<0.05) yang mengindikasikan bahwa belanja kesehatan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mendukung hasil kajian oleh Hameed et al (2025) dan Nuri et al (2024) yang menyatakan bahwa belanja publik sektor Kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja Kesehatan di wilyah Sumbagut secara fundamental bertindak sebagai investasi pada sumber daya manusia melalui ketepatan alokasi anggaran Kesehatan seperti jaminan Kesehatan masyarakat, pembangunan fasilitas layanan Kesehatan masyarakat, serta jaminan kesejahteraan Penyedia Layanan Kesehatan yang pada akhirnya memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, belanja kesehatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0,0000 karena alokasi anggarannya tepat sasaran sebagai investasi sumber daya manusia melalui jaminan kesehatan dan pembangunan fasilitas layanan, sedangkan belanja modal dan belanja pendidikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Belanja modal terkendala oleh time lag panjang pada proyek infrastruktur dan kondisi pemulihan ekonomi pasca-pandemi yang belum stabil, sementara belanja pendidikan mengalami hambatan implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2022 akibat birokrasi dan

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.13060>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

proses perencanaan yang lambat, sehingga keduanya belum mampu menghasilkan dampak yang berarti terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Bagian Utara.

Reference

- Arini Sita, P. R. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Kalimantan. *085228282256*, 2(2). <https://doi.org/10.26486/jramb.v2i2.284>
- Aulia, W., Rizky, F., & Maulina, R. (2024). Pertumbuhan Ekonomi: Ditinjau Dari Belanja Kesehatan, Belanja Pendidikan, dan Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.35308/akbis.v8i1.9220>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>
- Bhatti, M. A., & Khan, R. E. A. (2023). Human Capital, Political Instability, Foreign Direct Investment, Infrastructure and Economic Growth: Heterogeneous Causal Linkages. *ANNALS OF SOCIAL SCIENCES AND PERSPECTIVE*, 4(1), 231–257. <https://doi.org/10.52700/assap.v4i1.287>
- BPS Indonesia. (2026, March 10). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (persen)*, 2023.
- Bueso, R. sorto J., Heller, jacob P. J., & Roldán, H. V. M. (2026). Spending on Education, Human Capital, and Economic Growth in Central America: A Panel Data Analysis with Driscoll-Kraay Standard Errors. *Economies*, 14(1), 28. <https://doi.org/10.3390/economies14010028>
- Contreras, D., Galindo, A. J., & Lepe, I. (2026). Education Spending and Economic Growth: Short- and Long-Term Effects in a Global Panel. *Review of Development Economics*. <https://doi.org/10.1111/rode.70167>
- Daffa Muzakki, Imam Kurniawan, Muhammad Ichwan, Muhammad Rifki Surya Pratama, Reno Andrian, Vanessa Septia Putri, & M. Zulkarnain. (2025). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi yang Ada di Pulau Sumatera. *Equivalent : Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 447–453. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v3i1s.848>
- Galuh, K., & Susilo, S. (2024). ANALISIS PENGARUH BELANJA MODAL, PENYERTAAN MODAL, DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(4), 1115–1125. <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.4.11>
- Gulo, T., & Aimon, H. (2024). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Modal Manusia Di Pulau Sumatera. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(1), 49. <https://doi.org/10.24036/ecosains.12905657.00>
- Hameed, A., Mahmood Ali, T., Khan, N. T., Ishfaq, S., & Khan, A. (2025). Impact of Health Expenditures on Economic Growth in Selected South and East Asian Countries. *Journal of Economic Sciences*, 4(1). <https://doi.org/10.55603/jes.v4i1.a9>
- Kallis, G. (2023). Economic growth from a degrowth perspective. In *Degrowth* (pp. 61–84). Agenda Publishing. <https://doi.org/10.1017/9781911116813.004>
- Kuznets, S. (1947). Measurement of Economic Growth. *The Journal of Economic History*, 7(S1), 10–34. <https://doi.org/10.1017/S0022050700065190>
- Marissa, F., Bashir, A., Igamo, A. M., Sari, D. D. P., Apriani, D., & Hamidi, I. (2025). How Escaping the Middle-Income Trap: Key Factors for Indonesia's Growth? *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(2), 279–290. <https://doi.org/10.29259/jep.v22i2.23160>
- Muchson, M., Anas, M., & Forijati, R. (2024). Analyzing Economic Growth through Creative Economic Development Strategy in East Java, Indonesia. *Qubahan Academic Journal*, 4(2), 382–399. <https://doi.org/10.48161/qaj.v4n2a603>
- Muzzakar, K., Syahrur, S., & Abrar, M. (2023). Provincial Real Economic Growth in Indonesia: Investigating Key Factors Through Spatial Analysis. *Ekonomikalia Journal of Economics*, 1(2), 40–50. <https://doi.org/10.60084/eje.v1i2.66>
- Nuri, R. D., Junaidi, J., & Achmad, E. (2024). Pengaruh PMA, PMDN, Ekspor, Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi dalam Pulau Sumatera. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 688. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1199>
- Peraturan Pemerintah (Pp) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 Pendanaan Pendidikan, Sekretariat Negara RI (2022).
- Rahayu, T., Tobing, R. D., Syaputra Sinaga, O., Suharianto, J., & Ekonomi, I. (n.d.). *Analisis Mediasi Pengaruh Belanja Daerah dalam Pengaruh Belanja Modal dan Investasi PMDN Terhadap PDRB Sumatera Utara 2011-2024*. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3>
- Rahmanda, R., Andini, R., Sitepu, C. R. A. B., Malau, V. M. T., & Banjarnahor, A. T. N. (2025). Analisis Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2413–2423. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3586>
- Rizky, F., Azhari, A., & Arfan, R. (2023). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Sebelum dan Selama Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) di Pulau Sumatera. *Jii*, 8(2), 165–181. <https://doi.org/10.32505/jii.v8i2.7445>
- Sulaeman, M., Suharno, S., & Ahmad, A. A. (2024). Economic Growth in Indonesia: Dynamics of Poverty, Unemployment, and Health Budgets. *Agreat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 179–198. https://doi.org/10.22236/agreat_vol8i2.16418
- Suprayitno, A. W., Dharma Yusa, I. G. P., & Wafi, F. A. (2026). Public Investment in Human Capital: The Path to Sustainable and Inclusive Economic Growth. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 11(2), 165–183. <https://doi.org/10.33105/itrev.v11i2.1255>
- Suwardaru, A., Alghamdi, T., & Nurwanto, N. (2021). Empirical Analysis on Public Expenditure for Education and Economic Growth: Evidence from Indonesia. *Economies*, 9(4), 146. <https://doi.org/10.3390/economies9040146>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, Pub. L. 17, Sekretariat Negara RI (2023).

- Wanimbo, D., Walewangko, E. N., Tolosang, K. D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LANNY JAYA. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 25).
- Yandari, R. P., & Rizky, F. (2025). Determinants of Economic Growth: A Review of Local Governments in Sumatera Island. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 18(1), 48–67. <https://doi.org/10.55208/y4fvxj12>
- Yu, S., Sim, Y., Lee, N., & Kim, S. (2025). Public Management of Health Expenditures in Response to COVID-19 and Traditional Infectious Diseases: The Korean Experience. *Asia & the Pacific Policy Studies*, 12(3). <https://doi.org/10.1002/app5.70049>